

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sedangkan pendidikan dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi pembelajar untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Sementara Lembaga Pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keIslaman melaksanakan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat Islam. Lembaga Pendidikan Islam secara sederhana bertujuan untuk mencetak generasi muda yang sholih dan sholihah dan senantiasa berpedoman dengan Al-Qur'an dan Al Hadits dalam sepanjang hayatnya. Dalam segala hal yang pertama dan utama dijadikan pedoman sepanjang hayat yakni Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat Al Jatsiyah ayat 20:

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.¹

Hal ini juga sesuai berdasarkan hadits Nabi Muhammad saw:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ): إِنِّي تَارِكٌ فِيكُمْ الثَّقَلَيْنِ: كِتَابَ اللَّهِ وَعِزَّتِي أَهْلَ بَيْتِي، مَا إِنِ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا وَإِنَّهُمَا لَنْ يَفْتَرِقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ

Artinya: Rasulullah saw bersabda: “Sesungguhnya telah aku tinggalkan pada kalian dua perkara yang amat berharga; Kitab Allah dan Itrah-Ahlulbaitku. Selama berpegang pada keduanya, kalian tak akan tersesat selama-lamanya. Dan kedua-duanya tidak akan terpisah hingga menjumpaiku di telaga al-Haudh kelak di hari kiamat.”²

Dari hadits Rasulullah diatas tergambarakan kecintaan Rasulullah terhadap ummatnya dan Rasulullah tidak menghendaki umatnya tersesat. Oleh karena itu Rasulullah meninggalkan dua perkara yang amat berharga agar dijadikan sebagai pedoman oleh umatnya sepanjang hayat. Sebagai umat Islam yang senantiasa beriman terhadap RasulNya hendaklah kita senantiasa berpegang teguh terhadap dua perkara tersebut. Salah satu dari kedua perkara tersebut yakni Al-Qur’an, yang bernilai ibadah bagi orang yang membacanya dan mengamalkannya.

Dr. A. Yusuf Al-Qasim memberikan definisi Al-Qur’an secara panjang lebar dengan menyebutkan identitasnya:

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 500

² Muhammad Taqi Mishbah Yazdi, *Ma’orif-e Qur’an: Qur’an Syenosi (Pengetahuan Al-Qur’an: Wawasan dan Kandungan Kitab Suci Terakhir)*, terj. Endang Zulaicha Susilawati, (Jakarta Selatan: Nur Al-Huda, 2015), hal. iii

الْقُرْآنُ هُوَ الْكَلَامُ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ الْمَكْتُوبِ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولِ بِالتَّوَاتُرِ

الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ

Artinya: “Al-Qur’an ialah kalam mu’jiz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang tertulis dalam mushhaf yang diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya adalah ibadah.”³

Sebagaimana kita ketahui, bahwa wahyu pertama turun atau ayat-ayat Al-Qur’an yang pertama kali diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw adalah menyangkut perintah membaca, menelaah, meneliti, menghimpun dan mencari-cari sesuatu, yang kemudian direalisasikan dalam bentuk perbuatan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al ‘Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,.Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari sedikit paparan di atas menggambarkan pentingnya Al-Qur’an sebagai pedoman hidup perlu adanya penanaman sejak dini dan juga perlu diajarkan sejak dini. Dimulai dari membaca Al-Qur’an dengan baik, tartil,

³ Abdul Djalal, *Ulumul Qur’an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2008), hal. 9

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan...*, hal. 597

lancar dan fasih sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid.

Saat ini banyak Lembaga Pendidikan Islam yang berdiri, namun pada kenyataannya banyak pula siswa siswi dalam lembaga tersebut yang belum bisa membaca Al-Qur'an, bahkan ironisnya para siswa tidak mengerti dengan huruf hijaiyah.

Salah satu Lembaga Pendidikan Islam di Tulungagung adalah MTs Al-Ma'arif Tulungagung dibawah naungan Yayasan Raden Ja'far Shodiq sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang terlibat langsung dalam membina intelektual para siswanya. MTs Al-Ma'arif Tulungagung merupakan Madrasah Tsanawiyah swasta yang memiliki murid terbanyak kedua se-Kabupaten Tulungagung.

Sebagai upaya yang dilakukan oleh MTs Al-Ma'arif Tulungagung dalam membekali para siswanya untuk menjadi penerus bangsa yang senantiasa berpegang teguh dengan ajaran Islam yakni dengan adanya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). karena sangatlah rugi jika telah menjadi orang Islam, tetapi tidak dapat membaca Al-Qur'an. Ia akan kehilangan banyak peluang pahala. Hal ini berdasarkan hadits Nabi Muhammad saw:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم--- حَرْفٌ وَ لَكِنَّ أَلِفٌ حَرْفٌ وَ لَامٌ حَرْفٌ وَ مِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata bahwasanyya Rasulullah saw

bersabda, “Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, ia mendapat satu kebaikan dan tiap kebaikan mendapat pahala sepuluh kali lipat. Saya tidak berkata alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf”. (H.R. At-Tirmidzi, No. 2. 835)⁵

Dalam membaca Al-Qur’an tentunya tidak boleh asal baca dan harus hati-hati. Karena tidak boleh salah cara pengucapan makhrojnya dan tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari Al-Qur’an itu. Untuk itu di perlukan metode yang cocok agar peserta didik bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya.

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Di Negara Indonesia terdapat banyak metode pembelajaran Al-Qur’an yang digunakan. Tujuan metode tersebut untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena kadang-kadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur’an yang ada di Indonesia dan bahkan juga digunakan oleh Negara lain yaitu *Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah*. Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur’an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur yang disusun secara sistematis oleh Lembaga Pendidikan Al-Ma’arif cabang Tulungagung yang berpegang teguh pada qo’idah nahwiyah shorfiyah dan ayatul Qur’an yang sudah disesuaikan dengan kemampuan anak serta disesuaikan dengan jiwa Ahlussunah Waljama’ah Lembaga Pendidikan Ma’arif Tulungagung. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode

⁵ Irfan Abdul ‘Azhim, *Agar Bacaan Qur’an Anda Tak Sia-sia*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2009), Hal. 94-95

An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan" sebagai titian murotal dalam membaca Al-Qur'an. Lahirnya metode tersebut didasari oleh beberapa pertimbangan. *Pertama*, kebutuhan terhadap metode yang cepat dapat diserap oleh anak dalam belajar membaca al-Qur'an sangat dibutuhkan karena padatnya kegiatan yang dimiliki oleh hampir setiap anak yang sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah formal. *Kedua*, kebututuhan terhadap pola pembelajaran yang berciri khas Nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern. *Ketiga*, pembelajaran di TPQ terkait dengan pembelajaran pasca TPQ (Madrasah Diniyah) sehingga keberhasilan di TPQ akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di Madrasah Diniyah serta pemahaman ilmu-ilmu agama yang lebih luas.⁶

Melihat hal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti kepraktisan dan efektifitas penggunaan metode *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* tersebut di MTs Al-Ma'arif Tulungagung yang terletak di Jalan P. Diponegoro No. 28, tepatnya di sebelah selatan alun-alun kota Tulungagung dengan judul "**Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung**".

⁶<http://mabinannahdliyahlangitan.wordpress.com/2016/02/15/sekilas-tentang-an-nahdliyah/> diakses pada 15 Februari 2016

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji pada skripsi ini adalah mengenai implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Dari Fokus penelitian ini peneliti rumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung?
2. Bagaimana hasil belajar dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

D. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu meluas, supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang

termuat dalam judul ini serta memperoleh gambaran yang cukup jelas, maka diperlukannya pembatasan masalah. Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Batasan tempat

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Ma'arif Tulungagung yang terletak di Jl. P. Diponegoro No. 28 Tulungagung tepatnya selatan alun-alun kota Tulungagung.

2. Batasan waktu

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2015/2016 pada semester genap.

3. Objek penelitian

Yang dimaksud objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Adapun objek penelitian dalam skripsi ini yakni pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa kelas VII MTs Al-Ma'arif Tulungagung dengan menggunakan metode An-Nahdliyah.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil kajian ini dapat memperkaya khasanah ilmiah serta memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan khususnya berkenaan dengan implementasi metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru agama dalam mengambil langkah-langkah atau cara untuk meningkatkan kualitas dalam pembinaan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pelajaran tentang Al-Qur'an yang menggunakan metode An-Nahdliyah.

b. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa tentang pentingnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti tentu sangat berguna untuk memperluas pengetahuan baik secara teori maupun praktik langsung dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an siswa di sekolah sehingga nantinya jika sudah terjun dalam dunia pendidikan hal ini cukup untuk dijadikan bekal guna menghadapi kondisi yang ada. Serta hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai Implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran.

d. Bagi lembaga

1) Bagi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keustakaan dan juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama.

2) Bagi tempat penelitian, MTs Al-Ma'arif Tulungagung

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan pertimbangan sekaligus bahan masukan dalam meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di madrasah.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman penggunaan arti yang terkandung dalam judul pembahasan, maka diperlukan definisi istilah yang terdapat dalam studi penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

a. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan prefiks verbal "me" yang mempunyai arti proses.⁷ Sedangkan BTQ merupakan kepanjangan dari Baca Tulis Al-Qur'an, yakni kegiatan membaca dan menulis kitab suci agama Islam yakni Al-Qur'an sesuai dengan tatanan baca dan tulis Al-Qur'an. Dalam penelitian ini peneliti membatasi yang diteliti yakni hanya dalam hal membaca Al-Qur'an. Jadi

⁷ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 17

yang penulis maksud pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di sini adalah proses interaksi guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan peserta didik dengan menggunakan segala aspek proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an yakni meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

b. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan.⁸ Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Jadi yang penulis maksudkan dengan metode An-Nahdliyah ialah metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan titian murattal.

c. MTs Al-Ma'arif Tulungagung

MTs Al-Ma'arif Tulungagung adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di naungan yayasan raden ja'far shodiq pondok pesantren panggung Tulungagung yang terletak di Jalan P. Diponegoro No. 28, tepatnya di sebelah selatan alun-alun kota Tulungagung dan MTs Al-Ma'arif Tulungagung merupakan Madrasah Tsanawiyah swasta yang memiliki murid terbanyak kedua se-Kabupaten Tulungagung untuk saat ini.

⁸ Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan TPQ Metode Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an an-Nahdliyah*. (Tulungagung: Tp, 2015), hal. 1-2

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian, uraian masing-masing bagian disusun sebagai berikut:

BAGIAN Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman sampul depan,

AWAL: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, moto, persembahan, prakata, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak, daftar isi.

BAGIAN Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan

UTAMA: antara bab satu dengan bab lainnya.

BAB I: Pendahuluan yang mencakup: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, pembatasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori yang mencakup: pembahasan tentang implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

BAB III: Metode penelitian yang mencakup: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-

tahap penelitian

BAB IV: Hasil penelitian: merupakan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V: Pembahasan dari hasil penelitian: merupakan pembahasan penelitian yaitu pembahasan tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta hasil belajar dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

BAB VI: Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran yang ada relevansinya dengan permasalahan yang ada.

BAGIAN AKHIR: Bagian akhir penelitian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi penelitian seperti paparan data lokasi penelitian, daftar nilai siswa, dokumentasi foto kegiatan pembelajaran dan penelitian, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, catatan lapangan, transkrip wawancara, surat ijin penelitian dan selesai penelitian, form konsultasi bimbingan penulisan skripsi, laporan selesai bimbingan skripsi, dan terakhir daftar riwayat hidup peneliti.